

Model Inovasi Motif dan Produk Dalam Membangun Sentra Industri Batik Berbasis Kreativitas Pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Peneliti : Sri Wahjuni¹, Dina Suryawati², Yuslinda Dwi Handini³

Sumber Dana : DIPA Universitas Jember 2013

¹Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

²Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

³Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah membangun sentra pengrajin Batik Gedhog berbasis kreativitas di Kabupaten Tuban yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Batik Gedhog. Luaran penelitian ini adalah berupa Model Pembinaan Keorganisasian dan Inovasi pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban. Konsep yang mendukung adalah Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran dan Pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode naturalistik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Aspek kajian meliputi 1) Potensi produk Batik Gedhog, 2) Pemasaran, 3) Kuantitas dan kualitas pengrajin, 4) Ketenagakerjaan. Dalam mengembangkan industri batik tulis tenun gedhog di Kabupaten Tuban, terdapat lima pilar yang harus terlibat yakni: pembatik/pengrajin, pemerintah, pengusaha batik, Pihak swasta BUMN dan masyarakat. Dalam hal pembinaan organisasi dalam rangka pengembangan kapasitas pengrajin batik, dibutuhkan keterlibatan BLK (Balai Latihan Kerja), Disperindag, Perusahaan Swasta, Disbun dan PNPM. Pengembangan kreatifitas motif dan produk dapat dilakukan dengan memperhatikan *style* permintaan pasar dengan tidak menghilangkan ciri khas kearifan lokal dan melakukan diversifikasi produk melalui pengembangan sentra Industri batik di kabupaten Tuban.

Kata Kunci : Inovasi, Motif, Produk, Sentra Industri, Batik Gedhog

EXECUTIVE SUMMARY

Model Inovasi Motif dan Produk Dalam Membangun Sentra Industri Batik Berbasis Kreativitas Pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban

Peneliti : Sri Wahjuni¹, Dina Suryawati², Yulsinda Dwi Handini³

Sumber Dana : DIPA Universitas Jember 2013

Kontak email : mamam_oke_boss@yahoo.com

Disemenasi (jika ada) : belum ada

¹Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

²Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

³Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Batik merupakan salah satu karya seni bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih tetap eksis dan terus digunakan dan bahkan penggunaan batik terus berkembang tidak hanya sebagai kain atau sarung saja tetapi juga digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga. Industri perbatikan telah berkembang pesat yang disebabkan oleh kesadaran masyarakat untuk menggunakan batik sebagai bagian dari kehidupan di berbagai kepentingan. Kini industri batik menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Proses produksi batik kini telah bergeser dari yang sifatnya teknis ke kreativitas, karena kualitas dan daya tarik batik terfokus pada motif. Motif batik bisa pada jenis bahan yang digunakan, pola, tata warna, ciri-ciri dan atau pengembangan. Bagi para pengrajin dan pengusaha Batik Gedhog permasalahannya kini adalah: Bagaimana pola pengembangan yang meliputi inovasi motif dan produk dalam upaya membangun sentra Batik Gedhog berbasis kreativitas dalamantisipasi perkembangan dan tuntutan pasar pada pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan riset aksi (*action research*). Riset aksi dimaksudkan untuk lebih mendekatkan jarak antara konsep dengan operasionalnya. Dalam riset aksi ini merupakan suatu proses perubahan yang didasarkan pada pengumpulan data secara sistematik dan kemudian memilih suatu tindakan yang didasarkan pada apa yang dinyatakan oleh data yang dianalisis, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud perubahan adalah perubahan pada motif dan produk Batik Tuban, maupun proses pembatikan mulai dari bahan baku, teknologi dan manajemen. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampel dimana informan yang dipilih secara sepihak dengan alasan bahwa mereka mengetahui informasi yang dibutuhkan secara benar. Teknik pemilihan informan menggunakan cara salju menggelinding dengan informan kunci sebagai informan utama

yaitu tokoh atau pengrajin batik senior, dilanjutkan dengan para pengrajin, dan pengusaha batik, pengusaha bahan baku, personal Dinas Perindustrian dan Dinas Pariwisata. Jumlah sampel ditentukan oleh informasi yang diperlukan. Analisis studi ini adalah evaluasi komprehensif tentang industri Batik Gedhog dengan pendekatan retrospektif dan prospektif. Pendekatan retrospektif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi pengrajin dalam hal eksistensi produk, model, motif dan permasalahan yang dihadapi, serta tantangan dan kekuatan Batik Gedhog di pasaran. Sedang pendekatan prospektif digunakan untuk memprediksi dan mengantisipasi tantangan dan kekuatan yang mungkin akan muncul jika motif batik gedhog diinovasi, dan produk dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar.

Hasil Penelitian

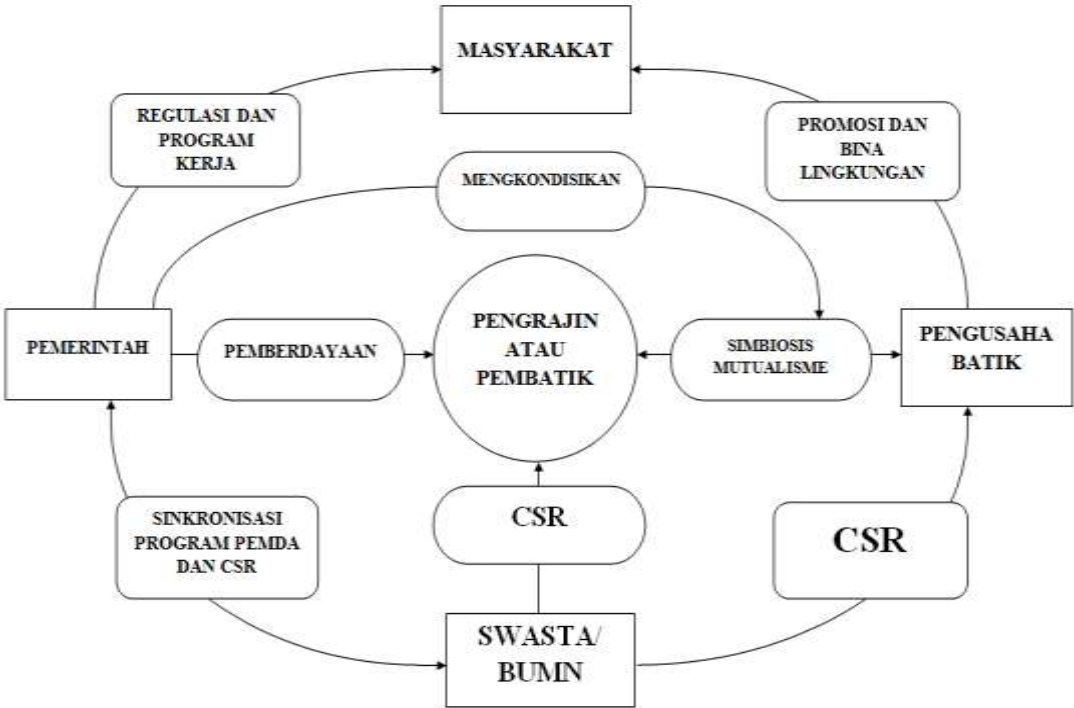
Pada tahap awal proses penelitian diawali dengan mengajukan izin penelitian pada Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian yang mempunyai kapasitas dalam pengambilan kebijakan dibidangnya serta melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran umum (Model pembinaan keorganisasian dan inovasi pada pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban). Kemudian dilanjutkan penggalian data sekunder yang berasal dari dokumen, catatan, foto, atau grafik, dan pencarian data primer berupa hasil wawancara dengan informan. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui pengelompokan data, editing, dan dimaknai agar sesuai dengan maksudnya, serta relevan dengan fokus penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan. Hasil analisis dan interpretasi data untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam membangun sentra industri Batik Gedhog berbasis kreativitas yang dapat memenuhi tuntutan perkembangan pasarbatik secara berkelanjutan di Kabupaten Tuban, serta menyusun laporan kemajuan dan laporan penggunaan data penelitian.

Kebijakan strategis pengembangan industri perbatikan

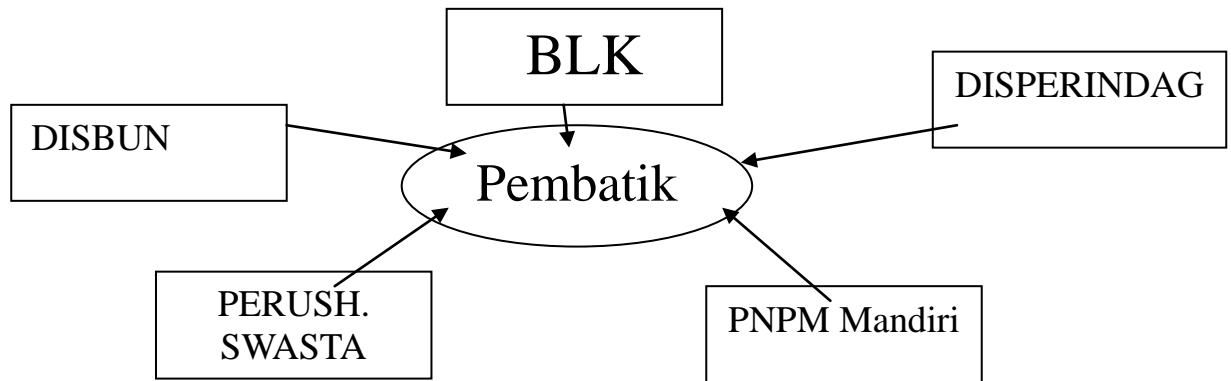
Dalam pengembangan industri batik dianalisis melalui lima jalan, yaitu:

1. Pemerintah
2. Pengrajin batik
3. Pengusaha batik
4. Pihak / perusahaan (swasta / BUMN)
5. Masyarakat

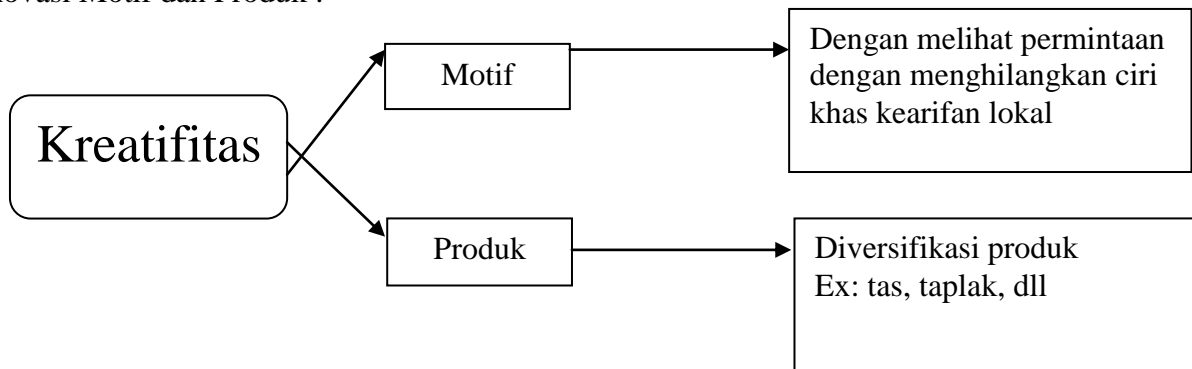
Desain Kebijakan strategis pengembangan industri batik



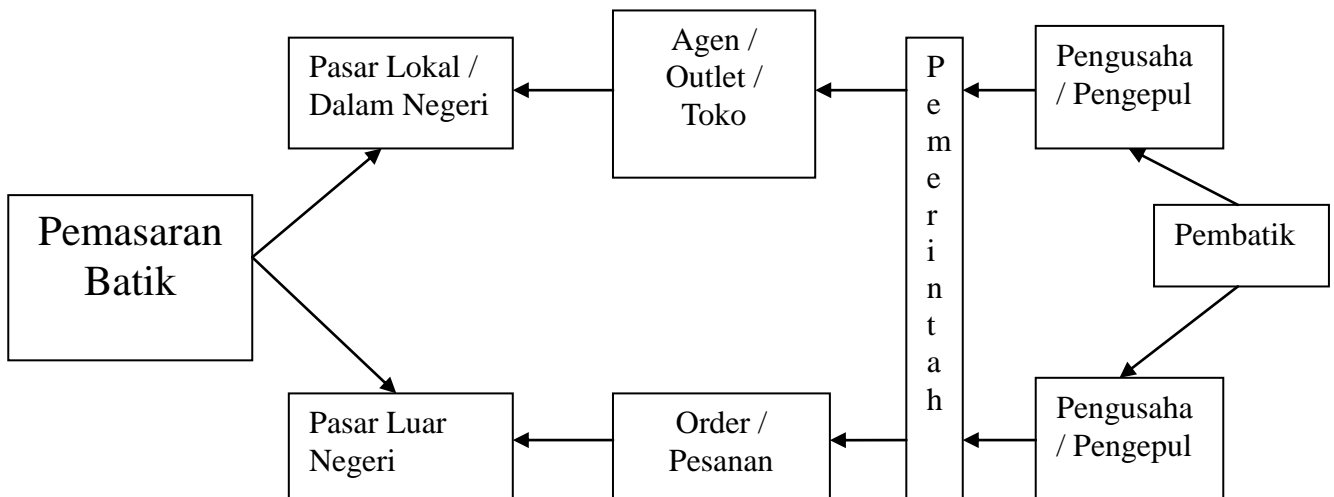
Model pembinaan organisasi dengan tujuan mengoptimalkan kapasitas dan kapabilitas produk Batik Tenun Gedhog



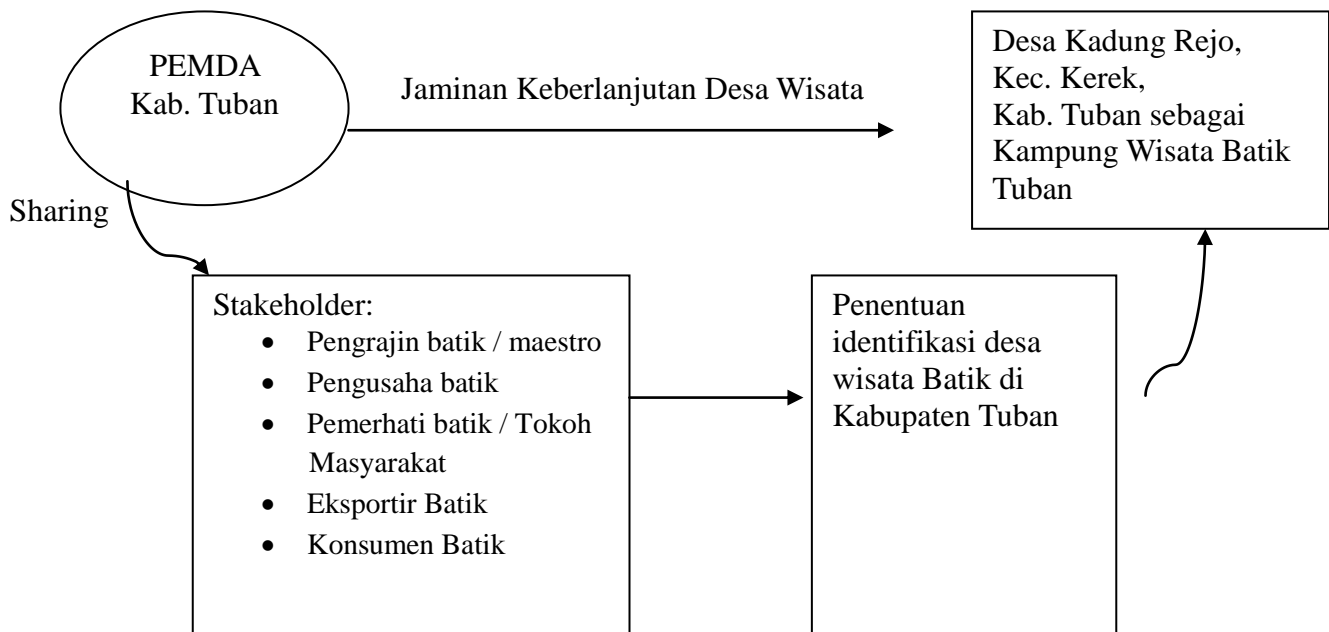
Inovasi Motif dan Produk :



Model pemasaran pengembangan Batik Gedog



Rancangan Model Sentra Industri dan Desa Wisata Batik Tulis Tenun Gedhog



Kesimpulan

Dalam mengembangkan industri batik tulis tenun gedhog di Kabupaten Tuban, terdapat lima pilar yang harus terlibat yakni: 1) pembatik/pengrajin, 2) pemerintah, 3) pengusaha batik, 4) Pihak swasta BUMN dan 5) masyarakat. Dalam hal pembinaan organisasi dalam rangka pengembangan kapasitas pengrajin batik, maka dibutuhkan keterlinatan BLK (Balai Latihan Kerja), Disperindag, Perusahaan Swasta, Disbun dan PNPM. Pengembangan kreatifitas motif dan produk dapat dilakukan dengan memperhatikan *style* permintaan pasar dengan tidak menghilangkan ciri khas kearifan lokal dan melakukan diversifikasi produk melalui pengembangan sentra Industri batik di kabupaten Tuban.

Kata Kunci : Inovasi, Motif, Produk, Sentra Industri, Batik Gedhog